

**TARI NGAGAH HARIMAU
DALAM MASYARAKAT PULAU TENGAH KABUPATEN KERINCI
MASA KINI :TinjauanPerubahan**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh

**ROZALINA OKHTARINI
17423/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Judul : Tari Ngagah Harimau Dalam Masyarakat Pulau Tengah
Kabupaten Kerinci Masa Kini: Tinjauan Perubahan

Nama : Rozalina Okhtarini

NIM/TM : 2010/17423

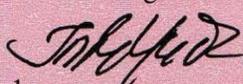
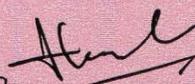
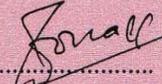
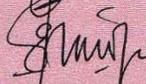
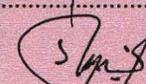
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2..... 
3. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	3..... 
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn.	4..... 
5. Anggota	: Susmiarti, S.ST., M.Pd.	5..... 

ABSTRAK

Rozalina Okhtarini. 2014 :Tari Ngagah Harimau Dalam Masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Masa Kini: Tinjauan Perubahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang perubahan yang terjadi pada Tari Ngagah Harimau dalam Masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Di samping itu, penelitian ini menjelaskan tentang penyebab terjadinya perubahan tersebut, sehingga tarian Ngagah Harimau telah berubah dari bentuk awal ke bentuk nya saat ini.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan metode Deskriptif dan objek dari penelitian ini adalah Tari Ngagah Harimau. Lokasi penelitian adalah Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Data diperoleh dengan teknik Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi. Analisis dilakukan dengan Model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan Tari Ngagah Harimau Dari Ritual Upacara Adat Menjadi Hiburan. Penyebab perubahan Tari Ngagah Harimau ini adalah Punahnya Hutan, Punahnya Harimau, Punahnya Janji. Selain itu penyebab perubahan terjadi karna Adanya Tuntutan Baru Festival Seni Daerah dan Ciri khas Daerah. Perubahan pada Tari Ngagah Harimau di antaranya dapat dilihat pada aspek Bentuk/Wujud tari, Kegunaan dan Konteks Pertunjukkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tari Ngagah Harimau Dalam Masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Masa Kini : Tinjauan Perubahan”**. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Stara satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan masukan, dorongan serta bimbingan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan menghaturkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Bapak Indrayuda,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Pembimbing 1, Penulis ucapkan Terima kasih yang telah memberikan waktu, dorongan, bimbingan dan nasehat dari awal penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan saran dari bapak mendapatkan pahala dari Allah SWT.
2. Bapak Drs.Tulus Handra Kadir,M.Pd Pembimbing 2, Penulis ucapkan Terima kasih yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Zora Iriani,S.Pd.,M.Pd, Ibu Herlinda Mansyur,S.ST.,M.Sn, Ibu Susmiarti,S.ST.,M.Pd Dewan penguji yang telah ikut serta memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam pelaksanaan proses penulisan ini.

4. Bapak Syeilendra,S.Kar.,M.Hum. Ketua Jurusan Sendratasik, Ibu Afifah Asriati,S.Sn.,M.A Sekretaris Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
5. Pembimbing Akademis Drs.Tulus Handra Kadir, M.Pd yang tidak bosan-bosannya memberikan saran serta memberikan semangat kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Universitas Negeri Padang
7. Semua Narasumber Dari Sanggar Seni Talago Biru di daerah penelitian penulis yaitu Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
8. Para Informan yang telah bersedia memberikan data dalam penulisan ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Aiptu Rozali dan Ibunda Patna Ilma, Kakak saya Rolly Fadrizal, Serta segenap keluarga besar penulis, saya ucapkan Terima Kasih berkat kasih sayang, doa dan dorongan serta pengorbanan baik moril dan materil hingga saya dapat Menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua Teman-Teman seperjuangan 2010, dan Para senior yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih banyak kekurangan, namun demikian penulis mengharapkan mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat demi kemajuan dan pelestarian seni tari tradisi di Kerinci khususnya di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Taufik dan Hidayahnya kepada kita semua. Amin.

Padang, 28 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	7
B. Penelitian Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek enelitian.....	15
C. Jenis Penelitian	15
D. Instrumen Penelitian	16
E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Masyarakat Nya	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
1.1. Sejarah Desa Pulau Tengah.....	21

2.	Masyarakat Desa Pulau Tengah.....	22
2.1.	Budaya dan Kesenian Masyarakat Desa Pulau Tengah	28
2.2.1.	Adat Istiadat	28
2.2.2	Kesenian.....	30
B.	Tari Ngagah Harimau Dalam Masyarakat	
1.	Tari Tradisional Ngagah Harimau Di Desa Pulau Tengah...	33
1.1.	Asal-Usul	33
1.2.	Bentuk Tari Ngagah Harimau	37
1.3.	Kegunaan	42
1.4.	Konteks Pertunjukkan	42
2.	Masa Vakum Pertunjukkan.....	42
2.1.	Punahnya Hutan	42
2.2.	Punahnya Harimau	43
2.3.	Punahnya Janji	43
3.	Pemunculan Kembali Tari Ngagah Harimau	43
3.1.	Asal-Usul Pemunculan.....	43
3.1.1	Permintaan acara TVRI jambi.....	43
3.1.2	Kepedulian Harun Nahri Terhadap Tari Ngagah Harimau	45
3.1.3	Festival Danau Kerinci.....	45
3.1.4	Kenduri Sko	46
3.2	Bentuk Tari Ngagah Harimau Yang Sekarang.....	46
3.3.	Kegunaan	47
3.4.	Konteks Pertunjukkan	48
C.	Perubahan Tari Ngagah Harimau.....	49
1.	Bentuk/WujudTari	49
2.	Kegunaan	57
3.	Konteks Pertunjukkan	58
D.	Sebab Perubahan	60
1.	Punahnya Hutan, Punahnya Ninik, Punahlah Janji.....	60
2.	Adanya Tuntutan Baru	61
2.1.	Festival Seni	61
2.2.	Kesenian Menjadi Ciri Daerah.....	61

E. Keberlanjutan Tari Ngagah Harimau di Masa Datang	62
1. Keberlanjutan Pertumbuhan Tari Ngagah Harimau Sebagai Warisan Budaya dan Keberlanjutan Tradisi	62
2. Keberlanjutan Pertumbuhan Tari Ngagah Harimau Sebagai Sarana Hiburan dan Kepariwisataaan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	15
2. Peta Desa Pulau Tengah.....	21
3. Aktivitas Masyarakat Yang Bertani.....	24
4. Aktivitas Masyarakat Keladang.....	25
5. Aktivitas Masyarakat Yang Berburu.....	25
6. Aktivitas Masyarakat Sebagai Nelayan Di Danau Kerinci.....	25
7. Keris Sebagai Benda Pusaka.....	28
8. Acara Adat Kenaikan Gelar Ninik Mamak.....	29
9. Tari Niti Mahligai.....	31
10. Tari Satai Di Desa Pulau Tengah.....	31
11. Pencak Silat.....	32
12. Tari Ngagah Harimau.....	33
13. Gerak Tari Ngagah Harimau.....	50
14. Gerak Tari Ngagah Harimau.....	50
15. Gerak Tari Ngagah Harimau.....	50
16. Gerak Tari Ngagah Harimau.....	50
17. Gerak Tari Ngagah Harimau.....	51
18. Gerak Tari Ngagah Harimau.....	51
19. Gerak Tari Ngagah Harimau.....	51
20. Syarat Yang Harus Dilengkapi.....	52
21. Mengumpulkan Tua Adat, Ninik Mamak Negeri dan Pemuda.....	52
22. Syarat Yang Harus Dilengkapi	52
23. Mengumpulkan Para Tua Adat dan Ninik Mamak Negeri	52

24. Alat Musik Terawai.....	54
25. Alat Musik Rebana Besar.....	54
26. Alat Musik Rebana Kecil.....	54
27. Alat Musik Gendang.....	55
28. Alat Musik Gong.....	55
29. Tari Ngagah Harimau Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian daerah merupakan bentuk kesenian yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian tradisional yang dimiliki oleh daerah tersebut merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu baik itu Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, Maupun Seni Teater. Kesenian tradisional di *Tanoh Kincay* (Tanah Kerinci) masih kental dengan suasana magis, animisme, yang diwarisi dari kepercayaan nenek moyang yang sampai sekarang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya sebagai wujud menghormati nenek moyang nya.

Terdapat berbagai macam tarian yang berkembang di Kerinci saat ini. Tarian-tarian tersebut masih dipertahankan sebagai warisan budaya kerinci. (1) Tari Primitif yaitu tarian yang bersifat pemujaan dan persembahan terhadap roh nenek moyang, seperti tari Asyek, Tari Tolak Bala. (2) Tari rakyat yaitu tarian yang pada umumnya telah membudaya dalam masyarakat umum seperti tari Tauh dan tari Iyo-iyo. (3) Tari Adat yaitu tarian yang ditampilkan pada saat penyelenggaraan upacara adat seperti Tari Ngagah Harimau yang terdapat di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci.

Ngagah Harimau merupakan tradisi yang ada sejak zaman Nenek moyang, Dalam bahasa Kerinci, *Ngagah* artinya Memandangi Muka, Menatap Mata. Sedangkan kata Harimau adalah seekor binatang buas yang berkaki empat.

Berdasarkan hal tersebut apabila dihubungkan kedua kata tersebut maka Ngagah Harimau berarti memandangi atau menatap mata Harimau atau mengajak Harimau agar bisa terhibur. Namun demikian pengertian Ngagah Harimau dalam konteks Upacara pada masyarakat pulau tengah adalah sebuah kegiatan yang dimaknai sebagai upacara Adat dengan tujuan menolak bala.

Upacara Ngagah Harimau ini dilakukan apabila ada salah satu Harimau yang mati. Jika tidak dilakukan maka Harimau yang masih hidup akan mengganggu Masyarakat. Penghormatan ini bertujuan untuk menghormati arwah nenek moyang yang dipercayai berasal dari Harimau.

Anggota Untuk Penampilan Ngagah Harimau ini terdiri dari 4(empat) baris kebelakang dengan 8(Delapan) orang penari remaja putri , 1(Satu) orang pendandang dan 5(Lima) orang pemusik yang terdiri dari 2(Dua) orang pemukul *Terawai* (Gendang) dan 1(Satu) orang pemukul gong dan semua pemain musik memakai pakaian silat hitam. 6(Enam) orang laki-laki sebagai pemagar diri yang berada disamping kanan dan kiri penari serta semuanya memakai kostum pertunjukkan seperti Pakaian Silat Hitam Serta Ikat Pinggang Kuning Dan Ikat Kepala Merah. sedangkan kostum yang digunakan Penari, Baju Berwarna Kuning Bata Yang Dihiasi Warna Belang Harimau, Dengan Ikat Kepala Warna Merah, Serta Salempang Berwarna Kuning Bata Belang Harimau.

Berdasarkan data dilapangan, Tidak diketahui kapan munculnya Upacara Ngagah Harimau di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Namun, salah seorang tokoh masyarakat bernama Harun Nahri (70 tahun), yang terlibat aktif dalam kesenian Tari Ngagah Harimau mengatkan bahwa Upacara Ngagah Harimau

sudah hidup sejak beberapa generasi di Desa Pulau Tengah, upacara Ngagah Harimau pada masa lalu merupakan Upacara Sakral untuk menolak Bala.

Harimau dianggap sebagai Binatang yang memiliki hubungan dengan roh nenek moyang, Harimau adalah sebagai jelmaan dari kekuatan gaib yang harus dimuliakan. Oleh karena itu apabila ada harimau yang mati haruslah diadakan upacara untuk menghormatinya, Jika tidak akan mengakibatkan bencana. Upacara Ngagah Harimau merupakan bukti masyarakat Desa Pulau Tengah memiliki kepekaan dalam upaya penyesuaian diri dengan lingkungan alam. Hal ini terkait dengan pengetahuan manusia yang dangkal.

Berdasarkan hal tersebut oleh masyarakat Desa Pulau Tengah pada masa lalu bukan saja diakui sebagai binatang buas, tetapi dipercaya pula sebagai dewa penyelamat sehingga ia perlu disembah, dihormati dengan aturan dan ketentuan yang disepakati bersama. Oleh karena itu muncullah suatu kegiatan upacara adat yang dikenal dengan Upacara Ngagah Harimau, dan sampai saat ini sebagian masyarakat masih percaya tentang keberadaan Harimau tersebut sebagai Nenek Moyang mereka.

Sempitnya hutan di Desa Pulau Tengah dikarenakan oleh bangunan Pemukiman penduduk mengakibatkan kehidupan Harimau semakin terdesak dan jarang ditemukan lagi, Hal ini yang mengakibatkan Tari Ngagah Harimau menjadi Puh.

Sebagai kerinduan terhadap kebudayaan masa lalu yang oleh masyarakat memiliki nilai yang tinggi, seperti Upacara Ngagah Harimau, maka seorang Tokoh adat pulau tengah Harun Nahri mencoba mewujudkan kembali melalui

sebuah bentuk tari yang diberi nama Tari Ngagah Harimau pada Tahun 1978. Hal ini dilakukan agar upacara Ngagah Harimau yang hanya tinggal kenangan tetap hidup dihati masyarakat. Dalam pertunjukannya patung Harimau Dihadirkan sebagai pertanda bahwa dimasa lalu Harimau betul-betul dianggap sebagai jelmaan Nenek Moyang mereka.

Walaupun upacara Ngagah Harimau telah menjadi Tari Ngagah Harimau, nilai-nilai sacral nya tidak hilang, tari ini menghadirkan pawang yang menguasai ilmu gaib. Mereka dihadirkan untuk mengobati apabila ada penari yang kesurupan (kemasukan roh nenek moyang) dan memagari tempat pertunjukkan dari kekuatan jahat. Pawang ini menjadi mediator dengan dunia gaib agar tidak terjadi kecelakaan saat pertunjukkan dilaksanakan. Didalam penampilannya penari akan kesurupan. Kesurupan terjadi karena penari keasyikan dalam menari, inilah yang membuat mereka menjiwai kekuatan alam gaib dari roh nenek moyang adapun gerak penari di saat kesurupan jari-jari mereka seperti cakar Harimau dan sambil mengaum.

Seiring perkembangan zaman Tari Ngagah Harimau mengalami perubahan yaitu dari segi Perubahan Fungsi, Gerak, Cara Pertunjukkan dan Alat Musik yang digunakan. Pada Zaman Sekarang ini Tari Ngagah Harimau dipertunjukkan pada acara-acara Festival seni, Penyambutan Bupati, dan Acara *Kenduri sko* di daerah Pulau Tengah. Melihat situasi dan kondisi Tari Ngagah Harimau digunakan sebagai kebutuhan masyarakat Masa kini apabila acara-acara tersebut digelar.

Oleh karena itu, gejala tentang perubahan Tari Ngagah Harimau diatas, memunculkan keinginan peneliti untuk menelusurinya ke dalam sebuah penelitian. Dengan Demikian penelitian ini dapat difokuskan pada bagaimana

bentuk perubahan dan apa penyebab perubahan pada Tari Ngagah Harimau di Desa Pulau Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, ditemukan berbagai masalah dalam keberadaan Tari Ngagah Harimau saat ini dalam kehidupan masyarakat Desa Pulau Tengah. Adapun beberapa masalah yang terkait dengan Tari Ngagah Harimau saat ini, yang telah diuraikan di latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Ancaman kepunahan terhadap kelangsungan pertumbuhan Tari Ngagah Harimau.
2. Pengaruh sosial budaya terhadap pertumbuhan Tari Ngagah Harimau.
3. Perubahan pada Tari Ngagah Harimau dalam masyarakat Pulau Tengah.
4. Perubahan sebagai untuk mempertahankan keberadaan Tari Ngagah Harimau dalam masyarakat Pulau Tengah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas dan agar penelitian tidak meluas jangkauannya, Maka peneliti membatasi penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada masalah perubahan Tari Ngagah Harimau dalam Masyarakat Pulau Tengah saat ini dan apa penyebab perubahan yang terjadi dalam Tari Ngagah Harimau dalam Masyarakat Pulau Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah perubahan yang terjadi pada Tari Ngagah Harimau dalam kehidupan masyarakat Pulau Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan perubahan yang terjadi pada Tari Ngagah Harimau dalam masyarakat Pulau Tengah.
2. Menjelaskan tentang penyebab terjadinya perubahan pada Tari Ngagah Harimau dalam masyarakat Pulau Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian dikemukakan di atas maka penelitian diharapkan bermanfaat, Baik secara teoritis maupun praktis:

1. Penelitian terhadap Tari Ngagah Harimau yang penulis lakukan diharapkan dapat Memberi manfaat dan menambah wawasan bagi penulis lainnya dalam Seni Tradisional.
2. Bermanfaat untuk mengembangkan dan untuk pelestarian tari Ngagah Harimau pada Masyarakat Kerinci.
3. Untuk mendokumentasikan Tari Ngagah Harimau dalam bentuk tulisan.
4. Sebagai dasar pijakan bagi peneliti-peneliti berikut.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

Kajian teori adalah faktor pendukung guna menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dan mempertajam analisis, dengan demikian di perlukan teori-teori yang akan di gunakan sebagai pijakan teoritis. Untuk itu perlu di paparkan landasan dan pemikiran serta penjelasan yang digunakan untuk memecahkan masalah sehingga dapat digunakan sebagai analisis dalam mengkaji masalah.

1. Tari

Tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan. Kehadiran tari dimulai dari semenjak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Semenjak manusia mengenal adanya kekuatan di luar kekuatan dirinya yang disebut dengan dewa atau ruh gaib, semenjak itu manusia telah mengenal tari. Karena tari telah dimulai diciptakan oleh manusia semenjak zaman prasejarah, zaman sejarah sampai zaman colonial dan zaman prakemerdekaan Indonesia dan sampai zaman millenium ketiga sekarang ini.

Soedarsono seorang pakar tari Indonesia yang merupakan seorang bangsawan Jawa dari Yogyakarta, yang merupakan peneliti dan penari Jawa Klasik, memaparkan pemikirannya tentang definisi tari. Menurut Soedarsono (1977: 18), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Soedarsono berpandangan bahwa substansi

dasar dari tari adalah gerak yang ritmis dan indah, yang telah mengalami proses stilirsasi. Jika gerak tari tersebut berasal dari gerak keseharian, maka gerak tersebut belum dapat dikatakan gerak tari. Apabila gerak keseharian tersebut dikatakan gerak tari, gerak yang dimaksud perlu distilir terlebih dahulu.

John Martin (1963:5) bahwa Substansi baku dari Tari adalah Gerak. Disamping itu ia juga mengutarakan pula, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan di seluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berada. Pada Tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah dari generasi ke generasi berikutnya, Menurut Soedarsono (1977:29) yang termasuk kedalam kelompok Tari Tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu padapola-pola yang sudah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tari Tradisional yaitu tari yang telah ada sejak lama, dan belum mengalami perubahan dan mempunyai keunikan pada Tari itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tentang Tari Tradisional diatas dapat disimpulkan bahwa Tari Tradisional yaitu Tari yang mempunyai perjalanan yang cukup lama

dan mempunyai bentuk yang sederhana. Begitu juga dengan Tari Ngagah Harimau memiliki elemen-elemen bentuk yang sederhana dan mudah dipahami.

3. Masyarakat

Masyarakat dapat dijelaskan sebagai kesatuan hidup manusia yang memiliki keterikatan norma, identitas dan cara-cara bertindak yang di atur oleh suatu hukum adat atau tata aturan yang disepakati secara konvensi oleh masyarakat tersebut.

4. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi kegenerasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat(Kamus besar bahasa indonesia, 1988:5,6).

5. Perubahan

Perubahan dapat saja terjadi karena keinginan-keinginan kelompok masyarakat, atau oleh keinginan individu-individu yang ada dalam kelompok masyarakat pendukung budaya tersebut.

Edi Sedyawati (1981:61) tentang perubahan, bahwa perubahan ini bisa terjadi oleh sebab perubahan lingkungan, Dalam arti disini terjadi penyesuaian, namun dapat pula ia merupakan suatu pelepasan diri dari kebiasaan-kebiasaan yang telah terasa kaku.

6. Kegunaan Tari

Kegunaan tari dapat diartikan sebagai untuk kegiatan atau peristiwa apa tari tersebut dipakai, ditempatkan, diaktifkan dan diberdayakan. Sehingga setiap peristiwa atau kegiatan tersebut dilangsungkan, tari diperuntukan, dipakai dan

ditempatkan ataupun diaktifkan dalam acara tersebut. Sebab itu, tari tersebut dapat berguna atau digunakan dalam acara yang menampung aktivitas tari dimaksud (Indrayuda, 2013:68).

Berbagai acara dapat dicontohkan yang menggunakan tari dalam kegiatannya seperti upacara Adat, Pesta Perkawinan, Penobatan Penghulu Atau Kepala Suku, Menyambut Kehadiran Tamu, Dan Acara Kepariwisataannya maupun acara pertunjukan yang dikemas secara sengaja bertujuan untuk tontonan hiburan baik di panggung pertunjukan maupun di kawasan wisata.

7. Gerak

Martin dalam Soedarsono (1977:5) menyatakan bahwa substansi dasar tari adalah gerak. Gerak merupakan suatu unsure yang sangat dominan di didalam tari, gerak dapat diungkapkan dalam bentuk bermacam-macam salah satunya adalah gerak yang mengandung unsur indah di pandang mata. Tanpa adanya gerak, maka sebuah tari belum bisa terwujud. Dari urutan di atas jelaslah bahwa gerak merupakan media utama dalam tari.

8. Pertunjukan Tari

Dapat dijelaskan arti dari tari sebagai seni pertunjukan menurut Indrayuda (2012 : 99) adalah, sebuah bentuk seni yang dapat dipersembahkan atau dipertunjukan baik di atas panggung atau tidak, yang bersifat hidup dan bergerak serta ada pemain dan ada penonton yang menyaksikannya. Selain itu karya tari sebagai seni pertunjukan tidak bersifat statis atau monumental, dia selalu bergerak sesuai situasi, kondisi dan elemen pendukung seni pertunjukan tersebut, seperti pelakunya yakni pemain atau penarinya, maupun alat yang digunakan seperti

properti tari yang dimainkan, maupun seperti cahaya atau lampu dan kostum maupun rias yang digunakan oleh seniman pelakunya. Semua aspek yang melekat dari tari sebagai seni pertunjukan tidak bersifat monumental, begitu juga dengan emosi yang mereka keluarkan dalam bentuk ekspresi. Karena itu, dapat dipastikan karya seni pertunjukan tari bukan karya yang bersifat monumental dari aspek pertunjukannya. Meskipun dari aspek garapan tari yang terstruktur dengan pakem dan standar yang jelas atau komposisi tari yang dirancang dapat bersifat monumental. Akan tetapi, apa bila telah dipertunjukan tari pasti tidak monumental.

9. Alat Musik

Alexander Buncher (1980:14), Alat musik adalah sumber yang sengaja di buat untuk memproduksi suara dibangun dan di pakai untuk produksi musik, yang dengan sifat-sifat akustiknya mampu secara objektif untuk ammbil bagian dalam suatu efek artistic yang bersifat musical,selama sifat akustiknya itu berhubungan dengan standar-standar budaya yang diberikan masyarakat pendukungnya pada suatu periode tertentu.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti tentang Tari Ngagah Harimau. Untuk keperluan penelitian ini, Maka digunakan peneltian yang relevan, Dengan permasalahan penelitian yang sama.

Ada beberapa orang yang meneliti tentang Perubahan seperti dibawah ini:
Nela Majesti 2014. Skripsi Dengan Judul “Perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”.

Permasalahan yang dibahas adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai perubahan bentuk Tari Piriang rantak Tapi Di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Eva Linda,2012. Skripsi Dengan Judul “Perubahan Fungsi Tari Satai Di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengungkapkan perubahan fungsi tari Satai di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Liskha Nurlidya,2007. Skripsi Dengan Judul “Tari Ngagah Harimau dalam Upacara Kenduri Sko Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci: Tinjauan Koreografi”. Permasalahan yang di bahas adalah mendeskripsikan Tari Ngagah Harimau dalam Upacara Kenduri Sko Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci; Tinjauan Koreografi yang dilihat secara Keseluruhan mulai dari Gerak, Pola Lantai, Musik, Penari, Kostum, dan Tata Rias, Motif Pengulangan dan Transisi Tari Ngagah Harimau Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Dari penelitian diatas ada objek yang sama dan ada yang tidak sama, membahas tentang perubahan pun berbeda. Dalam hal ini saya menjadikan kedua penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian Tari Ngagah Harimau Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini dapat

memudahkan dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Masyarakat Kerinci khusus nya Desa Pulau Tengah memiliki Tari tradisi yang khas bersifat sacral dan Magis yaitu Tari Ngagah Harimau, *Ngagah* berarti menghibur Harimau yang sudah mati, Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Roh Nenek moyang yang sebab dulunya sudah bersahabat dengan Harimau, dan telah membuat perjanjian yang berisikan “ *Mati bapampeh, idauk babangun*” yang artinya bila kami mati (Harimau) harus diadakan Upacara Bayar Bangun (Upacara Pengganti Harimau Mati), Kalau tidak dilaksanakan oleh penguasa Adat maka akan di denda berupa *Beras Seratus Kaleng, Seekor Kerbau, Emas Setahil Sepaho*(Emas Selingkar Paha) tujuannya supaya Harimau yang masih hidup tidak mengganggu Masyarakat Pulau Tengah.

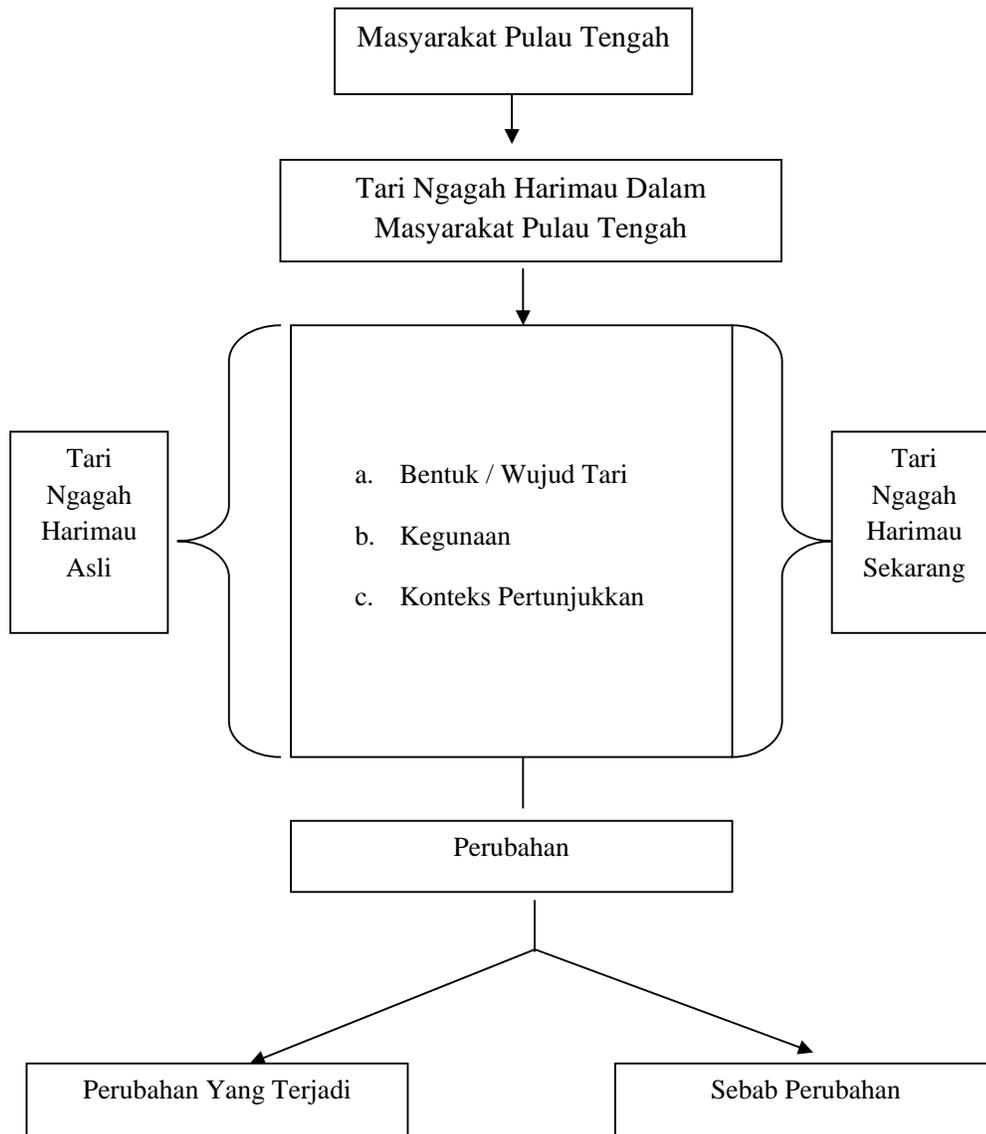
Perubahan pada aktivitas dan bentuk dari Tari Ngagah Harimau, berdampak juga kepada bentuk pertunjukannya, fungsi Degan adanya perubahan yang melingkupi keberadaan Tari Ngagah Harimau, berimbas kepada bergesernya kegunaan maupun bentuk pertunjukan Tari Ngagah Harimau dalam masyarakat Pulau Tengah.

Keberadaan Tari Ngagah Harimau pada masyarakat Pulau Tengah Kerinci mengalami perubahan fungsi, yaitu dari ritual (upacara) menjadi seni pertunjukan, atau hiburan. Kemudian perubahan gerak aslinya tetap masih berpijak pada gerak dasar. Upacara ini sudah jarang dilakukan, Hal ini dikarenakan banyak hutan yang sudah ditebang untuk pemukiman penduduk jadi populasi Harimau semakin berkurang sehingga sudah jarang ditemukan

Harimau yang Mati. Akan tetapi unsur Magis didalam Tarian ini tidak hilang karena saya sebagai peneliti sudah menyaksikan secara langsung pertunjukkan tersebut tanpa ada Harimau yang mati dan menggantinya dengan patung Harimau seolah-olah bahwa itulah harimau yang mati. Sehingga unsur magis nya masih terasa, Seperti Kesurupan, mereka yang kesurupan melakukan gerak seperti Harimau. Hanya saja tidak sesakral apabila memang benar Upacara tersebut dilakukan apabila ada Harimau yang Mati.

Oleh demikian, perlu ditelusuri persoalan Tari Ngagah Harimau dalam penelitian ini masalah perubahan dan penyebab perubahannya dalam masyarakat Pulau Tengah saat ini.

GAMBAR 1
BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah diuraikan dalam Bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan perubahan yang terjadi saat ini pada Tari Ngagah Harimau Di Desa Pulau Tengah. perubahan pada Tari Ngagah Harimau di antaranya pada aspek Gerak, Cara Pertunjukkan, Alat Musik, dan Kegunaannya.

Penyebab perubahan Tari Ngagah Harimau ini adalah Punahnya Hutan, Punahnya Nenek, Punahnya Janji. Semakin bertambahnya penduduk maka semakin bertambah pula pemukiman penduduk hal ini menyebabkan lahan Hutan semakin sempit, padahal Hutan juga merupakan tempat tinggal Harimau, merasa terusik Harimau pergi meninggalkan Hutan di Desa Pulau Tengah dan mencari tempat tinggal yang baru. Dengan tidak adanya lagi Harimau di Hutan Desa Pulau tengah maka aktivitas kebudayaan Upacara Ngagah Harimau pun menjadi punah. Perjanjian-perjanjian yang ada antara masyarakat Desa Pulau Tengah yang semulanya berisikan “*mati bapampeh, idauk babangun*” yang artinya bila ada Harimau yang mati maka harus diadakan upacara bayar bangun. Perjanjian ini menjadi tidak berlaku lagi karena Perjanjian tersebut hanya bentuk persyaratan Ketika ada kegiatan Upacara Harimau Mati, Sedangkan di Desa Pulau Tengah sekarang sudah tidak ada lagi Harimau yang hidup dan berkembang biak. Selain itu penyebab perubahan terjadi karna Adanya Tuntutan Baru Festival Seni Daerah dan Ciri khas Daerah karena Di akhir tahun Kabupaten Kerinci memiliki acara yang selalu diadakan yaitu Festival Danau Kerinci, yang dilaksanakan di Danau Kerinci

Kecamatan Keliling Danau. Festival yang ditampilkan adalah festival Tari, bermacam-macam Tarian khas daerah Kerinci ditampilkan yang berasal dari beberapa Desa yang ada. Dari berbagai acara yang diselenggarakan, setiap daerah diminta untuk menampilkan kesenian yang akan menjadi kekhasan dan ciri daerahnya. Adanya festival-festival, acara-acara kesenian mengisyaratkan adanya tuntutan kebutuhan yang baru dari sisi format pertunjukan, gaya pertunjukan, dan tujuan pertunjukan. Dengan demikian, Desa Pulau Tengah telah ditetapkan Tari Ngagah Harimau sebagai kesenian yang menjadi kekhasan dan ciri Desa Pulau Tengah, dengan sendirinya diperlukan penyesuaian dari sisi internalnya untuk memenuhi tuntutan yang baru tersebut. Maka hal ini telah menjadikan adanya Tari Ngagah Harimau yang baru sebagaimana yang ditampilkan pada saat sekarang ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan ini di dalam skripsi, Maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Diharapkan kepada seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan melatih kegenerasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.dengan tujuan agar Tari Ngagah Harimau tetap tumbuh dan berkembang serta di lestarikan di Desa Pulau Tengah.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Kerinci Melalui Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, agar dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap kelestarian dan pengembangan berbagai kesenian daerah termasuk salah satunya Tari Ngagah Harimau Di Desa Pulau Tengah yang merupakan

warisan budaya dari Nenek Moyang dan merupakan asset Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

3. Bagi peneliti lain sebagai Referensi untuk melanjutkan hasil penelitian ini dalam bentuk tema atau topic yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.